

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL ANTARA SISWA AKTIF
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN
SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA KELAS X DI SMAN 2 PLAYEN
GUNUNGGIDUL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Yudistira Galih Ramadhan
10601244179**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa Aktif Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Kelas X di SMAN 2 Playen Gunungkidul” yang disusun oleh Yudistira Galih Ramadhan, NIM 10601244179 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2014
Pembimbing,



Indah Prasetyawati Tri P.S, M Or.
NIP. 19821214 201012 2 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa Aktif Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Kelas X SMAN 2 Playen Gunungkidul” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2014
Yang menyatakan,







Yudistira Galih Ramadhan
NIM. 10601244179

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa Aktif Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Kelas X di SMAN 2 Playen Gunungkidul” yang disusun oleh Yudistira Galih Ramadhan, NIM 101601244179 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati T.P.S, M.Or.	Ketua Penguji		21/10 '14
Tri Ani H, M.Pd	Sekretaris Penguji		21/10 '14
Sri Mawarti, M.Pd	Penguji I		17/10 '14
Subagyo, M.Pd	Penguji II		20/10 '14

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Drs. Rompis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824-1986011 001

MOTTO

Bahagia Itu Sederhana (FSTVLST)

Coming together is a beginning, keeping together is progress, working together is a success. (Javier Zanetti).

Keindahan bisa saja ditemukan dalam, kesederhanaan yang jujur, tak berpura-pura dan apa adanya. (penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini, penulis persembahkan untuk :

- Kedua orang tua yang paling disayangi dan dicintai. Terima kasih kepada Bapak Sugiyatmo dan Ibu Tri Windarti atas segala perhatian, kasih sayang, semangat dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
- Kepada Almarhumah Eyang Cipto Suwito dan Almarhum.Kakek Bambang Sugiyanto yang selalu memberikan motivasi, doa serta mengingatkan untuk terus berjuang dalam proses.

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL ANTARA SISWA AKTIF
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN
SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA KELAS X DI SMAN 2 PLAYEN
GUNUNGGIDUL**

Oleh:
Yuditira Galih Ramadhan
10601244179

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini ialah kurang efektifnya waktu luang siswa SMAN 2 Playen yang tidak dimanfaatkan dengan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa membuang waktu dan melakukan hal-hal negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional antara siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Playen Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian dekriptif *comparative*. Populasi dalam penelitian ini ialah semua siswa kelas X SMAN 2 Playen yang berjumlah 173, sampel dalam penelitian ini adalah 65 siswa aktif ekstrakurikuler olahraga dan 108 siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan metodenya ialah metode survei. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-*t*.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel diperoleh nilai uji-*t* antara siswa aktif ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki nilai *t* hitung 7.782, *t* tabel 2.00 (*df* = 60) pada taraf signifikansi 5%, karena *t* hitung lebih besar dari *t*-tabel maka ada perbedaan yang signifikan antara siswa aktif ekstrakurikuler olahraga dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki kecerdasan emosional lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebesar 4.56 atau 3.57 %.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Siswa Aktif Ekstrakurikuler Olahraga, Siswa Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga,

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Aktif Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Kelas X di SMAN 2 Playen Gunungkidul” dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Playen Gunungkidul

Skripsi dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa dosen pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
2. Drs. Amat Komari, M.Si, Ketua Program Studi PJKR FIK UNY, yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian.
3. Indah Prasetyawati Tri P.S, M.Or, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Sri Mawarti M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa FIK UNY.
5. Para dewan penguji Ibu Sri Mawarti M.Pd, Bapak Subayo M.Pd dan Ibu Tri Ani M.Pd
5. Fadmiyati, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Playen Gunungkidul
6. Siswa SMAN 2 Playen Gunungkidul, yang telah memberikan kerjasamanya dalam pengambilan data penelitian
7. Anis, Grafite, Luna, Hary, Dumas, Zizi, Nugroho, Aziz dan Wikan yang membantu proses skripsi dan pengambilan data.
8. Teman-teman PJKR F 2010 yang selalu memberi dukungan dan motivasi
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih dari sempurna. Oleh karena itu, kritik yang membangun akan diterima untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Oktober 2014
Penulis

Yudistira Galih Ramadhan
NIM 10601244179

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Kecerdasan	10
2. Hakikat Emosi	14
3. Hakikat Kecerdasan Emosi	18
4. Hakikat Ekstrakurikuler	25
5. Karakteristik Siswa Kelas X SMAN 2 Playen	30
B. Penelitian yang relevan	32
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis Penelitian	35

BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Lokasi, Populasi dan Waktu Penelitian.....	48
2. Deskripsi Data dan Analisis Data	48
3. Uji Prasyarat Analisis	50
4. Pengujian Hipotesis	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Hasil Penelitian	56
C. Keterbatasan Penelitian	56
D. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Kelas X SMAN 2 Playen Gunungkidul	37
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba Kecerdasan Emosional	39
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian Kecerdasan Emosional	43
Tabel 4. Sistem Penilaian Item Baik.....	45
Tabel 5. Sistem Penilaian Item Tidak Baik.....	45
Tabel 6. Frekuensi Data Perbandingan Kecerdasan Emosional Siswa	49
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data.....	51
Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data	52
Tabel 9. Uji-t Data Siswa Aktif Ekstrakurikuler Olahraga - Siswa Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram perbandingan rata-rata Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	60
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	61
Lampiran 3. Sampul Angket Uji Coba Penelitian Kccerdasan Emosional	62
Lampiran 4. Angket Uji Coba Penelitish Kecerdasan Emosional.....	63
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas.....	67
Lampiran 6, Sampul Angket Penelitian Kecerdasan Emosional.....	71
Lampiran 7. Angket Penelitian Kecerdasan Emosional.....	72
Lampiran 8. Uji Normalitas.....	74
Lampiran 9. Uji Homogenitas.....	75
Lampiran 10. Uji T.....	76
Lampiran 11. Foto Dokumentasi Penelitian.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar merupakan fase yang akan dilewati oleh semua individu, dengan belajar individu mengenal banyak hal baru, mendapatkan pengalaman dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan. Menurut Slameto (2010: 2) bahwa belajar adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang.

Belajar juga berkaitan erat dengan pendidikan, pendidikan merupakan suatu persoalan penting dalam kehidupan manusia dan tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Manusia dalam dunia pendidikan dituntut untuk berfikir agar dapat melaksanakan dan mencapai apa yang dicita-citakan.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan potensi guru dengan pelatihan, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun dalam upayanya pemerintah juga mengalami hambatan dari peserta didik itu sendiri, faktor ini banyak didominasi oleh kondisi psikologis beserta segenap potensi siswa dalam bentuk kecerdasan, termasuk intelegensi atau kecerdasan intelektual yang meliputi berbagai kemampuan, seperti penalaran,

kemampuan berpikir abstrak dan kemampuan verbal (Firdaus Daud, 2012: 244).

Berkaitan dengan hal di atas fakta di lapangan bahwa kecerdasan emosional selama ini kurang diperhatikan, orang-orang terus meyakini bahwa kecerdasan intelegensi (IQ) masih menjadi ukuran standar kecerdasan. Sejalan dengan tantangan dan suasana kehidupan modern yang serba kompleks, kecerdasan menjadi dasar terutama apabila dihubungkan dengan tingkat kesuksesan atau prestasi hidup seseorang. Menurut Goleman (2000: 44) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan yang lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional seperti memotivasi diri sendiri, mengatur suasana hati, mengatasi putus asa, pandai bersosialisasi serta mudah bekerja sama.

Seseorang yang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya pada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stres. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional tinggi.

Dalam "*The Expression of the Emotions in Man and Animals*", Charles Darwin menyatakan bahwa emosi berkembang seiring waktu untuk membantu manusia memecahkan masalah. Emosi sangat berguna karena "memotivasi" orang untuk terlibat dalam tindakan penting agar tetap bertahan

hidup, emosi sangat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia (Lailatul F. dan M. Jauhar, 2014: 165). Emosi apabila dikelola dengan bijaksana maka individu yang bisa mengendalikannya tersebut akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan individu yang lain.

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak melainkan pada suatu yang disebut “karakter”. Penelitian-penelitian mutakhir menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup dari pada kemampuan intelektual. Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berinteraksi secara dinamis, baik pada keterampilan kognitif, maupun di dunia nyata. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan kognitif murni yang telah lebih dahulu dikenal, yaitu kecerdasan akademik intelektual rasional (IQ). Firdaus Daud (20012: 246) mengatakan bahwa memiliki IQ tinggi, tetapi kecerdasan emosional rendah, biasanya tidak banyak membantu dalam semua aspek kehidupan.

Pada dasarnya kecerdasan emosional dapat diasah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif. Kegiatan di masa remaja sering hanya berkisar pada kegiatan sekolah dan seputar usaha menyelesaikan urusan di rumah, selain urusan tersebut remaja memiliki banyak waktu luang. Banyaknya waktu luang yang tidak dimanfaatkan serta kecerdasan emosional yang kurang tersebut merupakan salah satu alasan mengapa saat ini banyak terjadi tawuran, pemakaian narkoba, kenakalan remaja bahkan tindak kriminal. Hal tersebut dapat teratasi apabila di sekolah terdapat wadah yang

bisa menyalurkan bakat dan minat siswa. Ekstrakurikuler adalah salah satu solusi jitu untuk mengatasi keresahan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Mahoney (2006: 82) pada siswa-siswa di Amerika menunjukkan hasil bahwa siswa yang dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan hal-hal positif antara sepuluh sampai dua puluh jam setiap minggu, memiliki kecerdasan emosional yang positif serta terhindar dari ancaman kenakalan remaja seperti apa yang sudah terlampir di atas.

Pengertian di atas didukung oleh hasil penelitian Ashron (2009: 83) menyatakan siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler mempunyai sifat dorongan berprestasi yang tinggi, kemampuan bersaing, kemampuan beradaptasi, dan disiplin yang tinggi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga, siswa diajarkan keterampilan teknis, disiplin, kerjasama, kepemimpinan dan nilai-nilai lain yang bermanfaat bagi perkembangan remaja.

Berkaitan dengan ekstrakurikuler yang banyak memiliki nilai positif, namun justru belum banyak siswa yang mampu memanfaatkan waktu luang tersebut dengan bijak. Banyak siswa SMA di Kabupaten Gunungkidul khususnya SMAN 2 Playen, setelah berakhir aktifitas belajar di sekolah dari pukul 07.00-14.30 siswa tidak langsung pulang melainkan melakukan kegiatan-kegiatan yang harusnya bisa dihindari seperti, mencorat-coret tembok, minum-minuman keras, merokok, tawuran.

Salah satu dampak negatif dari kurangnya kecerdasan emosional yang sudah terjadi selain siswa merokok ialah tawuran, tawuran kecil antar suporter pernah terjadi setelah pertandingan sepak bola final OOSN antara

SMAN 2 Playen vs SBO Tanjungsari. Tawuran tersebut bermula karena suatu hal yang sepele yakni saling ejek antar suporter, tawuran kecil akhirnya pecah di Jalan Karangrejek namun karena kesigapan Polres Gunungkidul dalam menangani kejadian tersebut tawuran bisa ditangani dan tidak memunculkan korban.

Hal-hal negatif di atas terjadi karena kurang efektifnya waktu luang siswa SMAN 2 Playen yang sebenarnya bisa dihindari dengan kegiatan positif yaitu ekstrakurikuler. SMAN 2 Playen sendiri telah memberikan pilihan kepada siswanya untuk berpartisipasi di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yakni dengan adanya ekstrakurikuler pilihan (olahraga, mading, fotografi, baris-berbaris, KIR, seni musik) dan ekstrakurikuler wajib (pramuka).

Namun menurut data di SMAN 2 Playen khususnya kelas X yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga atau hanya mengikuti ekstrakurikuler wajib saja jumlah siswanya lebih banyak dibandingkan siswa aktif dalam ekstrakurikuler olahraga. Banyaknya siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga atau hanya mengikuti ekstrakurikuler wajib saja ditengarai oleh pihak sekolah karena jumlah siswi kelas X SMAN 2 Playen lebih banyak dari pada jumlah siswanya, sehingga tidak banyak diantara mereka yang tertarik dengan aktifitas fisik seperti olahraga.

Siswa aktif dalam ekstrakurikuler di sini diartikan bahwa, kehadiran siswanya tersebut dalam ekstrakurikuler melebihi 75% absensi atau hampir setiap jadwal ekstrakurikuler yang ditetapkan sekolah siswa tersebut hadir.

Sedangkan siswa yang tidak aktif ekstrakurikuler atau mengikuti ekstrakurikuler wajib saja, ialah siswa yang absensinya dibawah 50% atau tingkat kehadiran dalam ekstrakurikuler tidak selalu datang..

Ekstrakurikuler seperti mading, fotografi, baris-berbaris, KIR dan seni musik juga merupakan pilihan yang bagus untuk mengembangkan bakat siswa yang mengikutinya, hanya saja kekurangan dari ekstrakurikuler ini ialah keaktifan siswanya yang setelah beberapa minggu berjalan semakin banyak siswa yang tidak kembali aktif di dalam ekstrakurikuler tersebut atau di bawah 50% absensinya. Siswa sendiri menyadari bahwa selama ekstrakurikuler tersebut berjalan tidak ada *try out* ke luar sekolah untuk berkompetisi atau sekedar menambah pengetahuan dengan SMA lain. Karena faktor tersebut juga, siswa dalam ekstrakurikuler mading, fotografi, seni musik menjadi menurun tingkat keaktifannya Berbeda dengan ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler olahraga adalah ekstrakurikuler dengan tingkat keaktifan siswanya rata-rata 75% dan layak diperhatikan oleh pihak sekolah. Ekstrakurikuler olahraga sendiri sering kali mengikuti kompetisi antar sekolah se-Kabupaten Gunungkidul atau bahkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Playen sendiri, selain tidak lepas dari nilai-nilai berorientasi pendidikan dalam kegiatannya, ekstrakurikuler olahraga juga menekankan pada pembentukan emosi siswa sehingga diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini dapat menekan angka terjadinya kegiatan negatif yang dilakukan oleh para siswa tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga terdapat banyak sekali hal-hal yang bisa dikembangkan. Olahraga beregu seperti sepak bola, tenis, futsal, voli dan basket diharapkan mengembangkan kecerdasan emosional karena di dalamnya terkandung nilai sportivitas, semangat, kerjasama, pantang menyerah dan juga memahami karakter teman.

Pengembangan potensi siswa tidak hanya dapat dikembangkan melalui pendidikan di dalam kelas, namun pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pun memiliki peranan yang besar pula, seperti apa yang sudah terlampir di atas. SMA N 2 Playen sendiri mengalami peningkatan prestasi di bidang non akademik, seperti basket dan sepak bola. Hal itu bisa digunakan sebagai senjata untuk membuat siswa yang belum memanfaatkan waktu luangnya untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang memang diprogramkan oleh sekolah, sehingga potensi siswa di bidang non akademik dapat dikembangkan secara maksimal.

Seiring dengan upaya menekan angka terjadinya kegiatan negatif yang dilakukan para siswa, sewajarnya kegiatan ekstrakurikuler diprogramkan pada bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga berdampak nilai positif dari kegiatan tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai perbedaan kecerdasan emosional antara siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Playen Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibuat maka dapat dibuat rumusan masalah seperti sebagai berikut :

1. Banyaknya waktu luang belum digunakan oleh siswa kelas X di SMAN 2 Playen secara efektif di luar jam belajar sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler.
2. Ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Playen belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional.
3. Beberapa siswa kelas X SMAN 2 Playen yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga belum mampu mengelola emosi dengan baik, dibuktikan dengan tawuran yang siswa lakukan.
4. Siswa kelas X SMAN 2 Playen belum banyak yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan belum paham jika ada keuntungan dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.
5. Belum diketahui perbedaan kecerdasan emosional siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMA N 2 Playen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan perlu dibatasi agar tidak lepas dari inti permasalahan sebenarnya, peneliti membatasi permasalahan pada perbedaan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah “Adakah perbedaan kecerdasan emosional antara siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional antara siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas X di SMAN 2 Playen Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan dalam perkembangan pengetahuan, yakni pentingnya kecerdasan emosional dalam dunia pendidikan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sejenisnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan gambaran tingkat perbedaan emosional antara siswa aktif dalam ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.
 - b. Memberikan sumbangan penelitian bagi guru dan orang tua murid akan pentingnya kecerdasan emosi dalam perkembangan siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kecerdasan

a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan merupakan potensi alami yang dimiliki oleh seluruh manusia, namun memang dalam beberapa hal kecerdasan tersebut bisa diukur dengan instrumen tertentu. Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu. Rentang masalah atau sesuatu yang dihasilkan mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks (Asri Budiningsih, 2005: 113-114).

Menurut Munandar U. dalam Lailatul F. dan M. Jauhar (2014: 196) Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pengetahuan, perencanaan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, ketrampilan pengambilan suatu keputusan dan keseimbangan serta integritas intelektual secara umum. Pendapat lain tentang arti kecerdasan juga disampaikan oleh Robert Coles (2003: 3) yang menyatakan bahwa kecerdasan ialah kemampuan yang tumbuh perlahan-lahan untuk merenungkan mana yang benar dan mana yang salah, dengan menggunakan sumber emosional maupun intelektual.

Menurut Lailatul F. dan M. Jauhar (2014: 194-195), mengemukakan bahwa intelegensi mencakup kemampuan yang

diperlukan untuk pemecahan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol. Intelegensi diartikan sama dengan kecerdasan, yaitu seluruh kemampuan berpikir dan bertindak secara adaptif, termasuk kemampuan mental yang kompleks seperti berpikir, mempertimbangkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan menyelesaikan persoalan-persoalan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah properti dari pikiran yang mencakup banyak kemampuan mental yang terkait, seperti kapasitas berpikir, merencanakan, memecahkan masalah, memahami gagasan dan bahasa. Kecerdasan merupakan alat bantu seseorang untuk dapat menemukan pemecahan dari berbagai masalah yang dialami oleh seseorang tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Menurut Jaali Tarmizi (2008: 53-54), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan kepada setiap individu. Beberapa faktor tersebut, diantaranya:

1) Faktor Genetik

Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas-batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan atau genetik.

2) Faktor Minat dan Pembawaan yang Khas

Faktor minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

3) Faktor Pembentukan

Segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Disini dapat dibedakan antara pembentukan yang direncanakan, seperti dilakukan di sekolah dan pembentukan yang tidak direncanakan, atau pengaruh alam sekitarnya.

4) Faktor Kematangan

Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika manusia tersebut telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan dalam diri manusia berkaitan erat dengan faktor umur.

5) Faktor Kebebasan

Hal ini berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping kebebasan memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

c. Pengelompokan Kecerdasan

Kecerdasan-kecerdasan manusia menurut Asri Budiningsih (2005: 114-116) memiliki beberapa macam yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kategorinya. Ada 8 kecerdasan manusia dalam memahami dunia nyata, yaitu:

- 1) Kecerdasan Verbal/Bahasa: Kecerdasan ini bertanggung jawab terhadap semua hal tentang bahasa dan dapat diperkuat dengan kegiatan-kegiatan berbahasa baik lisan maupun tertulis.
- 2) Kecerdasan Logika/Matematik: Kecerdasan ini sering disebut berpikir ilmiah termasuk berpikir deduktif dan induktif.
- 3) Kecerdasan Visual/Ruang: Kecerdasan ini berkaitan dengan misalnya, seni rupa, navigasi, kemampuan pandang ruang, arsitektur dan permainan catur. Kuncinya adalah berimajinasi.
- 4) Kecerdasan Tubuh: Kecerdasan tubuh mengendalikan kegiatan tubuh untuk menyatakan perasaan. Gerakan tubuh dapat untuk memahami dan berkomunikasi.
- 5) Kecerdasan Musikal/Ritmik: Kecerdasan ini melibatkan kemampuan manusia untuk mengenali dan menggunakan ritme dan nada serta kepekaan terhadap bunyi-bunyian.
- 6) Kecerdasan Interpersonal: Kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal terhadap orang lain.

- 7) Kecerdasan Intrapersonal: Kecerdasan ini mengendalikan pemahaman terhadap aspek internal diri seperti, perasaan, proses berpikir, refleksi diri, intuisi, dan spiritual.
- 8) Kecerdasan Naturalis: Kecerdasan ini banyak dimiliki oleh para pakar lingkungan untuk mengenali tanda-tanda yang terjadi di lingkungan.

Berdasarkan pengelompokan kecerdasan di atas, kecerdasan emosional masuk ke dalam kategori kecerdasan tubuh, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Karena 3 hal tersebut berkaitan dengan kerjasama, mengolah perasaan, kepekaan sosial dan kemampuan berpikir, dimana kecerdasan emosional memang memuat faktor-faktor tersebut.

2. Hakikat Emosi

a. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari bahas latin, yaitu *emovere*, berarti bergerak (Lailatul Fitriyah & M. Jauhar, 2014: 165). Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman (2002: 411), emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong

perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologis terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seorang berperilaku menangis.

Pendapat lain mengenai emosi juga disampaikan oleh Abu Ahmadi (2009: 101), emosi atau perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami seseorang dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Tokoh seperti JB Watson, yang dikutip oleh (David Siregar, 2011: 24) mengemukakan tentang macam-macam emosi dibagi menjadi 3 macam, yaitu: *Fear* (ketakutan), *Rage* (kemarahan), *Love* (cinta). Daniel Goleman (2002: 411), juga mengemukakan beberapa macam emosi yang hampir sama seperti di atas, yaitu :

- a. Amarah : Beringas, mengamuk, benci
- b. Kesedihan : Pedih, muram, seram
- c. Rasa takut : Cemas, gugup, khawatir
- d. Cinta : Bahagia, gembira, riang
- e. Jengkel : Hina, jijik, muak

Berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon tingkah laku terhadap stimulus yang ada. Nafsu juga merupakan contoh dari emosi. Nafsu, apabila dilatih dengan baik akan memiliki kebijaksanaan: nafsu membimbing pemikiran, nilai dan kelangsungan hidup. Tetapi juga dengan mudah dapat tak terkendali, dan hal itu seringkali terjadi.

Menurut Mayer dalam Goleman (2002: 65) orang cenderung menganut gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosinya,

yaitu: sadar diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah. Melihat keadaan itu maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna.

Jadi kesimpulan menurut dari apa yang sudah disampaikan oleh para ahli, bahwa emosi adalah suatu sikap dari seseorang dalam menghadapi situasi tertentu biasanya terkait erat dengan aspek kognitif sebagai hasil persepsi terhadap situasi.

b. Faktor Munculnya Emosi

Emosi yang terjadi kepada setiap individu dapat timbul secara mendadak atau sesuai dengan kondisi yang terjadi disekitar individu tersebut. Menurut Abu Ahmadi (2009: 102-103) timbulnya emosi ada beberapa faktor, yaitu :

- 1) Keadaan jasmani individu yang bersangkutan. Jasmani yang kurang sehat dapat mempengaruhi perasaan yang ada pada manusia contoh, suara berisik mungkin tidak menimbulkan reaksi bagi yang sehat.
- 2) Keadaan dasar individu. Hal ini bersangkutan dengan struktur pribadi individu. Ada yang mudah marah, sebaliknya ada yang sukar marah, sehingga stuktur pribadinya akan menentukan mudah tidaknya orang mengalami perasaan.
- 3) Keadaan individu pada suatu waktu. Individu yang pada suatu waktu sedang kalut pikirannya, akan mudah sekali terkena

perasaan apabila dibandingkan dengan individu yang dalam keadaan normal.

c. Sumber-Sumber Emosi dan Suasana Hati

Suasana hati seseorang berkaitan erat dengan emosi individu itu sendiri, karena keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Lailatul F. dan M. Jauhar (2014: 166-169) sumber emosi dan suasana hati adalah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian, memberi kecenderungan kepada orang untuk mengalami suasana hati dan emosi tertentu.
- 2) Cuaca, menjadi sebuah peristiwa yang luar biasa sedikit pengaruh terhadap suasana hati.
- 3) Stress, sebuah penelitian menghasilkan pernyataan “adanya peristiwa yang terjadi terus menerus, yang menimbulkan stress tingkat rendah menyebabkan para pekerja mengalami tingkat ketegangan yang semakin lama seiring berjalannya waktu semakin meningkat”
- 4) Aktifitas Sosial, orang-orang dengan suasana hati positif biasanya mencari interaksi sosial dan sebaliknya interaksi sosial menyebabkan orang-orang mempunyai suasana hati yang baik.
- 5) Tidur, Kualitas tidur mempengaruhi suasana hati dan jika dalam sehari waktu tidur kurang juga akan mengganggu kesehatan seseorang.

- 6) Olahraga, Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa olahraga meningkatkan suasana hati yang positif terlebih jika intensitas olahraga tersebut rutin dilakukan.
- 7) Gender, Dalam perbandingan antar gender, wanita menunjukkan ekspresi emosional yang lebih besar dibandingkan pria.
- 8) Usia, Orang-orang yang berusia 18-94 tahun mengungkapkan bahwa emosi negatif semakin jarang terjadi seiring bertambahnya usia seseorang.

Pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa emosi adalah suatu sikap dari seseorang dalam menghadapi situasi tertentu biasanya terkait erat dengan aspek kognitif sebagai hasil persepsi terhadap situasi.

3. Hakikat Kecerdasan Emosi

a. Pengertian Kecerdasan Emosi

Amaryllia P. (2009: 28) menjelaskan bahwa, kecerdasan emosi itu sendiri terdiri atas dua kata, yaitu kecerdasan dan emosi. Kecerdasan itu sendiri bermula pada pikiran yang ada pada manusia merupakan kombinasi antara kemampuan berpikir (kemampuan kognitif), kemampuan terhadap *affection* (kemampuan pengendalian secara emosi), dan unsur motivasi (atau *conation*). Pemahaman mengenai kecerdasan itu sendiri berkaitan dengan unsur kognitif yang berkaitan dengan daya ingat, *reasoning* (mencari unsur sebab

akibat), *judgment* (proses pengembalian keputusan), dan pemahaman abstraksi.

Menurut Abu Ahmadi (2009: 176) Intelegensi (kecerdasan pikiran), dengan intelegensi fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah. Dengan lain perkataan intelegensi adalah situasi kecerdasan pikir, sifat-sifat perbuatan cerdas (intelegen). Pada umumnya intelegensi dapat dilihat dari kesanggupan bersikap dan berbuat cepat dengan situasi yang sedang berubah, dengan keadaan di luar dirinya yang biasa maupun yang baru. Jadi, perbuatan cerdas dicirikan dengan adanya kesanggupan bereaksi terhadap situasi dengan kelakuan baru yang sesuai dengan keadaan baru. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Oleh karena itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Nurdin (2009: 99-100) juga mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati.

Gardner dalam Goleman (2002: 52) menambahkan, kecerdasan pribadi terdiri dari: “Kecerdasan antar pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi, bagaimana bekerja, bagaimana bahu-membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner tersebut, Salovey (Goleman, 2002: 57) memilih kecerdasan interpersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkap kecerdasan emosional pada diri individu. Kecerdasan emosional adalah (Nurdin, 2009: 12) kemampuan seseorang untuk mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional biasa disebut dengan “*street smart* (pintar)”, atau kemampuan khusus yang disebut dengan “akal sehat”. Kecerdasan emosional terkait dengan kemampuan membaca lingkungan social, juga terkait dengan kemampuan memahami secara spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain. Terkait juga kelebihan dan kekurangan kemampuan membaca situasi, kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan

sehingga kehadirannya didambakan orang lain. Oleh karena itu, semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, semakin besar kemampuan besar untuk sukses sebagai pekerja, orang tua, manager, pelajar dan sebagainya (Firdaus Daud, 2012: 247).

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas, kecerdasan emosional adalah kemampuan emosional siswa yang kemudian membentuk watak dan karakteristik untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain dan menggunakan kemampuan tersebut untuk memadu pikiran dan tindakan.

b. Manfaat Kecerdasan Emosi Bagi Peserta Didik

Peserta didik adalah sasaran utama dimana kecerdasan emosional itu seharusnya bisa dikembangkan dengan baik, karena manfaat dari kecerdasan emosional itu sendiri sangat banyak. Menurut Mulyasa (2006: 162) manfaat kecerdasan emosi bagi peserta didik dibagi menjadi 4, yakni:

- 1) Jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan dan kesadaran mendengarkan suara hati, hormat dan tanggung jawab
- 2) Memantapkan diri, maju terus, ulet, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan.

- 3) Membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar ke dalam tujuan hidupnya.
- 4) Memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah.

c. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosi

Menurut Salovey dalam Goleman (2002: 58-59) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi 5 kemampuan utama, yaitu:

1) Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri yaitu suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamod*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayor dalam Goleman (2002: 64) kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, seseorang yang mampu mengendalikannya adalah orang yang tenang secara psikologis namun bila kurang waspada maka individu mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

2) Mengelola Emosi

Merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan (Goleman, 2002: 77-78). Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman (2002: 58-59) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih, mampu menangkap sinyal-sinyal

sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang lain sehingga lebih mampu menerima sudut pandang orang lain.

Menurut Rosenthal (Goleman, 2002: 136) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih mudah bergaul, dan lebih peka, seorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin terbuka dengan emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosionalnya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

5) Membina Hubungan

Goleman (2002: 59) menyatakan, kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Orang-orang yang berhasil dalam pergaulan mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Sikap ramah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat ditunjukkan sebagai petunjuk positif

bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Se jauh mana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan intrpersonal yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor kecerdasan emosi jika seseorang memilikinya maka dalam kehidupan sosialnya orang tersebut mampu membangun komunikasi yang baik dengan siapapun di mana pun mereka berada.

4. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. (1999: 6), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan agama serta norma sosial.

Selain itu Muh. Nurrachmat. W (2004: 6) berpendapat bahwa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter dasar dan peningkatan kecakapan hidup yang

alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.

Berdasarkan teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler, adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai salah satu jalur pembinaan siswa, ekstrakurikuler menurut Depdikbud yang dikutip oleh Aziz N. (2013: 1\8) mempunyai peranan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial dan keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap persoalan sosial dan keagamaan..
- 2) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal non verbal
- 3) Disamping berorientasi kepada mata pelajaran yang diprogramkan, banyak kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan untuk membina serta meningkatkan bakat, minat, dan ketrampilan. Pembina ekstrakurikuler tentunya juga berpengaruh besar dalam membentuk karakter-karakter yang diinginkan oleh

pihak sekolahan. Hasil yang diharapkan kegiatan ini adalah tidak lain untuk memacu siswa ke arah kemampuan sendiri, percaya diri dan kreatif.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 2 Playen

- 1) Ekstrakurikuler Wajib : Pramuka.
- 2) Ekstrakurikuler Pilihan : Olahraga (Sepakbola, futsal, voli, taekwondo, basket dan karate), Non Olahraga (mading, musik, fotografi dan KIR).

d. Ekstrakurikuler Olahraga dan Non Olahraga di SMAN 2 Playen

Berikut di bawah ini adalah jadwal dan pengertian masing-masing ekstrakurikuler yang bersumber dari Pembina Ekstrakurikuler SMAN 2 Playen.

1) Ekstrakurikuler Olahraga

- a) Sepakbola : Ekstrakurikuler olahraga yang lebih menekankan aktifitas fisik dimana dalam kegiatannya terdapat materi seperti *passing*, *dribble*, *shooting* dan *game*. Ekstrakurikuler ini seluruhnya pesertanya adalah siswa laki-laki dan dijadwalkan oleh pihak sekolah pada hari Selasa dan Minggu pada pukul 15.30-17.30 WIB.
- b) Futsal : Ekstrakurikuler olahraga yang diadakan di luar lingkungan sekolah dikarenakan dalam kegiatannya membutuhkan lapangan yang standar dan aman untuk digunakan. Peserta ekstrakurikuler ini seluruhnya adalah

siswa laki-laki dan ekstrakurikuler ini dijadwalkan oleh pihak sekolah pada hari Rabu pukul 16.00-18.00 WIB.

- c) Voli : Ekstrakurikuler olahraga yang diikuti oleh siswa putra dan putri, diadakan di dalam lingkungan sekolah yang dijadwalkan pada hari Selasa pada pukul 15.30-17.30 WIB.
- d) Taekwondo : Ekstrakurikuler seni bela diri yang menggunakan teknik hantaman kaki dan pukulan tangan kosong. Peserta ekstrakurikuler ini diikuti oleh siswa laki-laki dan perempuan, jadwal ekstrakurikuler ini ada pada hari Kamis pukul 15.00-17.00 WIB.
- e) Basket : Ekstrakurikuler olahraga beregu ini diadakan di lapangan basket sekolah serta diikuti oleh siswa laki-laki dan perempuan. Ekstrakurikuler ini dijadwalkan oleh pihak sekolah pada hari Selasa dan Minggu pada pukul 15.30-17.30 WIB.
- f) Karate : Ekstrakurikuler seni bela diri yang bisa dibagi menjadi dua jenis yakni, *kumite* (perorangan, pembagian kelas berdasarkan berat badan) dan *kumite* beregu tanpa klasifikasi pembagian berat badan. Peserta ekstrakurikuler diikuti oleh siswa laki-laki dan perempuan, jadwal ekstrakurikuler ini ada pada hari Sabtu pukul 15.30-17.00 WIB.

2) Ekstrakurikuler Non Olahraga

- a) Mading : Ekstrakurikuler yang mengasah minat dan bakat dalam bidang tulis menulis serta kreatifitas dalam penyajiannya. Ekstrakurikuler ini dijadwalkan oleh sekolah pada hari Senin pukul 15.00-16.00 WIB.
- b) Seni Musik : Ekstrakurikuler yang ditujukan kepada siswa yang mempunyai minat dan bakat dalam bermain alat musik tertentu, bernyayi atau membentuk sebuah band. Ekstrakurikuler ini dijadwalkan oleh pihak sekolah pada hari Rabu pukul 15.00-16.30 WIB di studio musik sekolah SMAN 2 Playen.
- c) Fotografi : Ekstrakurikuler seni mengambil gambar dengan kamera yang dijadwalkan oleh sekolah pada hari Sabtu pukul 16.00-17.30 WIB.
- d) KIR (Karya Ilmiah Remaja) : Ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa yang selalu ingin mencoba hal baru. Ekstrakurikuler ini mengajarkan siswa untuk meneliti sesuatu hal beserta percobaan eksperimennya, ekstrakurikuler ini dijadwalkan pada hari Selasa pukul 15.00-16.30 WIB.

e. Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Menurut Anton M. Mulyono. (2001: 26) “Keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau

kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik”. Pendapat lain juga disampaikan oleh Sanjaya, yang dikutip oleh Handoko C. (2013: 101-106) “Aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata tetapi juga ditentukan oleh aktifitas nonfisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Jadi batasan aktif menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara sengaja baik fisik maupun non fisik. Berkaitan dengan aktifnya individu dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa disimpulkan juga bahwa individu yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ialah individu yang dalam kegiatan ekstrakurikulernya selalu ambil bagian setiap jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Mengikuti dan menjalani setiap kegiatan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler dengan baik di setiap pertemuannya. Serta menerapkan ilmu yang sudah diberikan pada saat kegiatan ekstrakurikuler ke dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

5. Karakteristik Siswa Kelas X SMAN 2 Playen Gunungkidul

Pada usia yang berkisar 15-19 tahun tentunya masa SMA khususnya kelas X, adalah masa dimana siswa menikmati perkembangan fisik maupun mental. Berikut di bawah ini merupakan pemikiran dan pendapat para ahli mengenai beberapa hal yang menyangkut tentang perkembangan siswa di kelas X secara luas. Menurut Muss dalam Sarlito W.S (2008: 22-23) menyatakan :

Umur 15-20 tahun: masa kesempurnaan remaja (*adolescence proper*) dan merupakan puncak perkembangan emosi. Dalam tahap ini terjadi perubahan dari kecenderungan mementingkan diri sendiri kepada kecenderungan memperhatikan kepentingan orang lain dan kecenderungan memperhatikan harga diri.

Petro Blos dalam Sarlito W.S (2008: 24:25) berpendapat bahwa perkembangan pada hakikatnya adalah usaha penyesuaian diri (*coping*), yaitu untuk secara aktif mengatasi stres dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah. Petro Blos dalam Sarlito W.S (2008: 24-25) menambahkan bahwa dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan adalah melalui tahap Remaja Akhir (*Late Adolesence*) atau masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal di bawah ini:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman baru.
- c. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri)
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di usia ini sudah bisa memutuskan karir masa depan yang diinginkan, dengan labilnya emosi siswa di umur ini bukan berarti siswa tidak bisa menyikapi permasalahan tentang pilihan yang harus diputuskan serta masalah-masalah tentang pencaarian jati diri. Hal tersebut justru membuat siswa di usia ini sudah mulai menyadari potensi apa yang ada dalam dirinya, bagaimana cara mengembangkannya dan langkah apa

yang harus diambil agar mereka lebih matang serta sukses dikemudian hari.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan David Siregar berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kebugaran Kardiorespirasi dengan Prestasi Belajar Penjas Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Sayegan Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan kebugaran kardiorespirasi dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Sayegan Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini adalah korelasional dengan teknik pengambilan sampel adalah *classroom random sampling*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup. Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional kebugaran kardiorespirasi dengan prestasi belajar penjas siswa kelas XI SMA N 1 Sayegan Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2010-2011. Ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai R hitung sebesar 0,663 dengan nilai signifikansi (0.000 ($p < 0,05$)).
2. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Afridela Zahra (2010) yang berjudul “Kecerdasan Emosional Pada Remaja Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Basket” yang dari penelitian tersebut diketahui bahwa subjek yang diteliti dapat mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain, sehingga dapat

disimpulkan bahwa subjek yang diteliti memiliki kecerdasan emosional yang memadai. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dimana penelitiannya menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap subjek yang akan diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting pengendali peran seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikannya di sekolah. Karena kecerdasan emosional menyangkut tentang emosi yang jelas mempengaruhi *mood* belajar bagi siswa, jika siswa mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka ketika siswa mampu menguasai kecerdasan emosional tersebut dengan sempurna, stabilitas emosi ketika dalam keadaan tertekan bisa dijadikan motivasi untuk membalikkan keadaan ke arah yang positif. Apabila seseorang hanya mengandalkan IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya pada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress.

Ekstrakurikuler merupakan wadah yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kecerdasan emosional karena di dalamnya banyak sekali nilai-nilai positif yang dapat diambil oleh siswa yang mengikutinya.

Siswa sendiri mempunyai pilihan dalam ekstrakurikuler yang memang telah disediakan oleh pihak sekolah namun dari beberapa ekstrakurikuler yang sudah menjadi pilihan, ekstrakurikuler olahraga adalah ekstrakurikuler

yang mampu mengembangkan kecerdasan emosional lebih baik dari pada ekstrakurikuler pilihan lainnya. Karena selain keaktifan siswanya rata-rata di atas 75%, di dalamnya terkandung nilai-nilai seperti *fair play*, kerjasama, toleransi, menghargai lawan, semangat, memotivasi diri sendiri.

Ekstrakurikuler non olahraga pada dasarnya juga mampu mengembangkan kecerdasan emosional siswa namun tingkat keaktifan siswa rata-rata di bawah 50% dan langakanya siswa untuk *try out* sesuai dengan ekstrakurikuler pilihannya, menjadi faktor mengapa kecerdasan emosional di ekstrakurikuler non olahraga kurang terasah.

Oleh karena itu kegiatan yang bisa dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa ialah ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan siswa di luar jam belajar wajib di sekolahan. Adanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga maka siswa dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan positif yang menunjang minat dan bakat siswa. Praktisnya, kecerdasan emosional yang terkandung di dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga mampu membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Selama ini di SMAN 2 Playen, fokus pada ekstrakurikuler kurang. Apabila sekolah memahami arti penting ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler olahraga dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa, maka sepatutnya pihak sekolah meningkatkan peranya agar siswa mampu aktif dalam kegiatan ekstarkurikuler terutama olahraga.

D. Hipotesis

“Ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di kelas X SMAN 2 Playen Gunungkidul”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *comparative* yang menggunakan instrument angket. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional antara siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam proses penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, menurut Suharsimi (2006: 118) variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dijelaskan kembali yakni, variabel bebasnya adalah siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Sedangkan variabel terikatnya adalah kecerdasan emosional siswa.

1. Siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah siswa kelas X SMAN 2 Playen yang selalu mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sesuai jadwal yang ditentukan oleh pihak sekolah.
2. Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga adalah siswa kelas X SMAN 2 Playen yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga namun mengikuti ekstrakurikuler pilihan yang lainnya, seperti mading, musik, KIR, fotografi atau yang lainnya.

3. Kecerdasan emosional siswa adalah kemampuan siswa kelas X SMAN 2 Playen untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain yang nantinya data tersebut diambil melalui metode angket.

C. Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kareteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2009: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Playen Gunungkidul. Semua sampel dijadikan populasi, total populasi berjumlah 173 siswa. Dengan keterangan di bawah ini:

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas X SMAN 2 Playen Gunungkidul

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Siswa Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	65
2	Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga	108
Total		173

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instumen dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu responden memilih alternatif jawaban yang telah tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sutrisno Hadi (Insani, 2009: 39) menyatakan bahwa

ada 3 langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, 3 langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan konstruk

Mendefinisikan konstruk yaitu suatu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Kecerdasan emosional terdiri dari aspek emosi mengenali diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan (Goleman, 2002: 57) yang berguna untuk mengukur sejauh mana kecerdasan emosional dipahami siswa kelas X SMAN 2 Playen Gunungkidul.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan diteliti, dalam penelitian ini diukur faktor mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah selanjutnya adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor-faktor

tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor tersebut.

Kisi-kisi uji coba angket di bawah ini diambil dari skripsi David Siregar yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kebugaran Kardiorespirasi Dengan Prestasi Belajar Penjas Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Sayegan Sleman Yogyakarta”.

Kisi-kisi angketnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba Kecerdasan Emosional.

Konstrak	Faktor	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kecerdasan Emosi	Mengenali Emosi Diri	1, 11, 21, 31, 41, 51	6, 16, 26, 36, 46, 56	12
	Mengelola Emosi	2, 12, 22, 32, 42, 52	7, 17, 27, 37, 47, 57	12
	Memotivasi Emosi Diri Sendiri	3, 13, 23, 33, 43, 53	8, 18, 28, 38, 48, 58	12
	Megenali Emosi Orang Lain	4, 14, 24, 34, 44, 54	9, 19, 29, 39, 49, 59	12
	Membina Hubungan	5, 15, 25, 35, 45, 55	10, 20, 30, 40, 50	12
	Total	30	30	60

Angket yang berjumlah 60 pernyataan tersebut kemudian di uji cobakan di SMAN 1 Karangmojo Gunungkidul. Dipilihnya SMAN 1 Karangmojo dikarenakan SMA ini memiliki beberapa faktor yang hampir sama dengan SMAN 2 Playen yaitu, letak sekolah yang berdekatan, fasilitas yang cukup memadai, karakter siswa kelas X yang tidak berbeda jauh dan prestasi akademik yang bersaing dari siswa kelas X di kedua SMA tersebut.

Pengambilan data uji coba angket dilakukan kepada 20 siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan 20 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Cara uji coba pengambilan data tersebut ialah dengan memisahkan siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di kelas yang berbeda. Angket kemudian diberikan kepada subjek dan peneliti menerangkan cara pengisiannya, semua subjek diberikan waktu selama 30 menit untuk pengisian angket uji coba tersebut.

Tujuan dilakukannya uji coba angket adalah untuk mengetahui sejauh mana responden mengalami kesulitan di dalam mengisi pernyataan tersebut, serta untuk mengetahui apakah angket tersebut memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

a) Analisis Validitas Instrumen

Untuk menggunakan instrumen dalam penelitian sangat diperlukan instrumen yang mempunyai validitas dan reliabilitas tinggi agar instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Nurhasan (1999: 23) bahwa, "suatu tes dikatakan sah apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur".

Langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrument yang adalah sebagai berikut:

1. Memberi skor pada masing-masing pernyataan sesuai dengan jawaban.

2. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden.
3. Setiap skor butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2002: 146) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)\{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan :

- X_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Varabel predictor
- Y = Variabel kriterium
- XY = Hasil perkalian X dan Y
- N = Jumlah sampel

Dalam mengukur validitas instrumen digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer seri program statistik SPSS 16.0.

b) Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keterandalan menggambarkan derajat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya. Perhitungan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus “*Alpha Cronbrach*” (Suharsimi Arikunto, 2010: 171)

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} : Reliabilitas instrument
 K : Banyak butir pertanyaan/banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir
 σ_1^2 : Varian total

Dalam penelitian ini uji realibilitasnya dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, karena skor pada instrumen merupakan skor bertingkat (berisi tentang faktor-faktor yang diangketkan) hanya ada pertanyannya positif dan negatifnya, tingkat skor yang yang diberikan antara 1 sampai 4 untuk jawaban negatif dan 4 dan 1 untuk jawaban positif.

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *alpha cronbach* dari atau sama dengan 0,87. Berdasarkan perhitungan realibilitas diperoleh koefisien *alpha* 0,891. Ini berarti angket reliabel dan siap digunakan sebagai instrumen dan pengambilan data.

Hasil yang didapat setelah dilakukannya penogolhan data ialah, ada 22 butir pernyataan gugur yaitu nomor: 4, 5, 6, 9, 11, 12, 16, 22, 25, 27, 29 31, 34, 35, 37, 39, 41, 42, 47, 51, 55, 57 dan 38 butir pernyataan valid yang dianggap layak untuk pengambilan data sesungguhnya. Meskipun banyak butir yang gugur dalam angket uji coba, 38 pernyataan valid tersebut tetap diujikan karena masih

mewakili lima faktor kecerdasan emosional. Tabel kisi-kisi angket yang digunakan untuk penelitian tersebut bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian Kecerdasan Emosional.

Konstrak	Faktor	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kecerdasan Emosi	Mengenali Emosi Diri	1, 21	26, 36, 46, 56	6
	Mengelola Emosi	2, 32, 52	7, 17, 57	6
	Memotivasi Emosi Diri Sendiri	3, 13, 23, 33, 43, 53	8, 18, 28, 38, 48, 58	12
	Megenali Emosi Orang Lain	14, 24, 44, 54	19, 49, 59	7
	Membina Hubungan	15, 45	10, 20, 30, 40, 50	7
	Total	17	21	38

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 135), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Agar data yang diperoleh akurat maka diperlukan alat pengukuran yang tepat.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini berbentuk angket yang berisi pernyataan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden langsung dapat mengisi angket sesuai dengan jawaban yang telah tersedia. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun.

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 25 dan 25 Juni 2014, peneliti menggunakan subjek siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebanyak 65 orang dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebanyak 108 orang. Keseluruhan subjek baik dari siswa aktif ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga dibagi dalam tiga kelas, untuk dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengambilan data menggunakan angket. Subjek diberi waktu selama 60 menit untuk mengisi angket yang sudah diberikan oleh peneliti.

Skala kecerdasan emosional disusun dengan menggunakan Skala *Likert* (Sutrisno Hadi, 1991: 19-20), yang dimodifikasi dan terdiri dari 4 alternatif jawaban, dengan alasan:

- 1) Kategori *Indecisided*, yaitu mempunyai arti ganda, bisa juga diartikan netral atau ragu-ragu.
- 2) Dengan tersedianya jawaban di tengah, menimbulkan kecenderungan jawaban di tengah (*centeral tendency effect*)
- 3) Maksud dengan jawaban 4 tingkat kategori untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah tidak sesuai, sehingga dapat mengurangi data penelitian yang hilang.

Berikut di bawah ini adalah tabel sistem penilaian dalam penelitian yang menggunakan instrumen angket, digunakan untuk pembuatan nilai dalam pernyataan item baik atau item tidak baik.

Tabel 4, Sistem Penilaian Item Positif

Item Positif	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 5. Sistem Penilaian Item Negatif

Item Negatif	Nilai
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	4

Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dan perhitungannya dibantu oleh SPSS 18.0 edisi Haryadi Sarjono dan Winda Julianti (David Siregar, 2011: 45), dengan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{(\sum x^2 - (\sum x)^2)}{N} \right\} \left\{ \frac{(\sum y^2 - (\sum y)^2)}{N} \right\}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.
- xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.
- x = jumlah nilai setiap item.
- y = jumlah nilai konstan.
- N = jumlah subyek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Uji-t (t-test). Untuk mendapatkan hasil yang baik perlu dilakukan pengujian normalitas. Disamping normal juga harus homogen. Sampel-sampel yang berasal dari satu populasi dan diperkirakan sama, belum tentu demikian keadannya Saeful (2014: 36). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 357), apabila dua atau lebih sampel diperiksa dengan teknik tertentu dan ternyata homogen, maka dapat dikatakan bahwa sampel-sampel itu berasal dari populasi yang sama. Maka untuk menguji keabsahan sampel perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kai Kuadrat. Menurut Jonathan Sarwono (2010: 25) “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil tes sebenarnya mengikuti pola sebaran atau tidak”. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas tidaknya satu sebaran adalah apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan $< 0,05$), maka normal dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 (signifikan $< 0,05$) dinyatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 363) disamping pengujian terhadap hasil tes sebenarnya mengikuti pola atau tidak. Perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa

bagian sampel, yakni seragam tidaknya vakansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Jonathan Sarwono (2010: 86) kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan $> 0,05$).

3. Uji-t

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Kaidah yang digunakan (Jonathan Sarwono, 2010: 87) untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan signifikan adalah apabila nilai t hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_a diterima dan jika nilai signifikan t hitung kurang dari t-tabel, maka H_a diterima.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi, Populasi dan Waktu Penelitian

a) Deskripsi Lokasi dan Populasi Penelitian

Pengambilan data dilakukan di SMAN 2 Playen, Populasi penelitian adalah semua siswa kelas X SMAN 2 Playen.

b) Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan dua hari pada tanggal 26 Juni 2014 pada pukul 10.00-11.00 WIB dan 27 Juni 2014 pada pukul 09.00-10.00 WIB.

2. Deskripsi Data dan Analisis Data

Deskripsi data penelitian berfungsi untuk mempermudah penelitian yang telah dilakukan. Deskripsi data penelitian meliputi data siswa aktif ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga dari hasil angket yang telah dilakukan. Sub-bab ini akan disajikan satu persatu data penelitian, dari data siswa aktif ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga serta pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional siswa.

Hasil data penelitian siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang telah diperoleh dari pengambilan data menggunakan instrumen angket, kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel* dan *SPSS versi 16.0 for windows*.

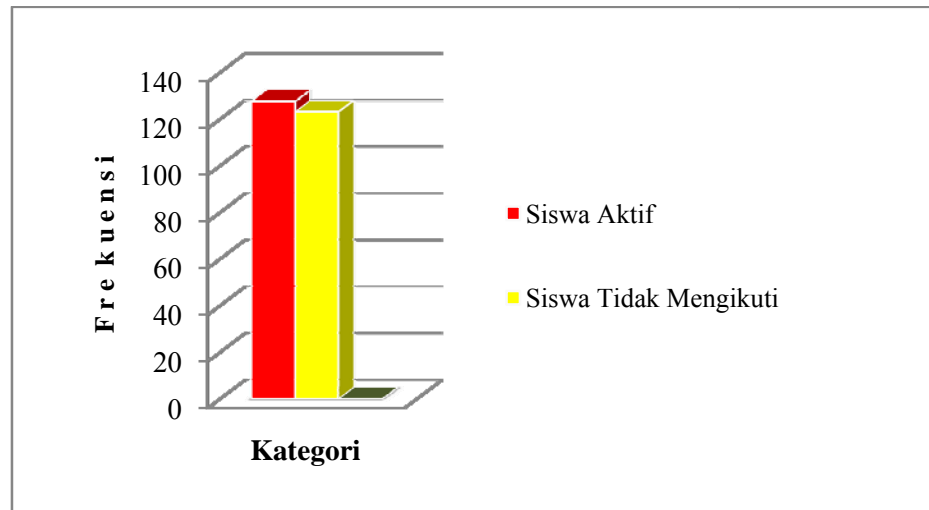
Tabel 6. Frekuensi Data Perbandingan Kecerdasan Emosional Siswa

Subjek	Kecerdasan Emosional	
	Siswa Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	Siswa Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga
Maks.	143	143
Min.	109	105
Mean	124.86	120,30
Median	127	120
Modus	127	121
Std. Dev.	9.02	7,18

Sesuai dengan data table di atas siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga diketahui memiliki nilai minimum 109, nilai maksimum 143, rerata 127.82, *median* 127, *modus* 127, dan standar deviasi 9.02. Data siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga diketahui memiliki nilai minimum 105, nilai maksimum 143, rerata 120.30, *median* 120, *modus* 121, dan standar deviasi 7.18.

Hasil penelitian sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan di atas dapat dirangkum bahwa, siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki rerata yang lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Di bawah ini ialah grafik batang yang menunjukkan nilai rata-rata siswa aktif

ekstrakurikuler olahraga yakni 124.86 dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga 120.30.



Gambar 1..Histogram perbandingan rata-rata Kecerdasan Emosional Siswa yang Aktif Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Pengujian Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil tes sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan Kai Kuadrat. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan $> 0,05$), maka normal dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 (signifikan $< 0,05$) dikatakan tidak normal (Jonathan Sarwono, 2010: 25).

Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 7. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Kai Kuadrat (χ^2)			Sig.	Ket
	χ^2 hit.	χ^2 tabel	Df		
Siswa Aktif Ekstrakurikuler Olahraga	19.769	43.773	30	0.991	Normal
Siswa Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga	13.315	43.773	30	0.960	Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data kedua kelompok memiliki χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka kedua kelompok data berdistribusi normal. Dari sisi lain dapat dilihat pada nilai signifikannya, yaitu 0.991 untuk Siswa Aktif Ekstrakurikuler Olahraga dan 0.960 untuk Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga. Karena dari nilai kedua signifikan semuanya lebih besar dari 0,05 (signifikan $> 0,05$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal, diterima.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen atau merupakan suatu yang utuh dan tidak berbeda-beda. Kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan $> 0,05$) (Jonathan Sarwono, 2010: 86).

Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data

Kelompok	<i>F</i> - <i>hit</i> (Levene Statistic)	Df	<i>F</i> - <i>tabel</i>	Sig.	Ket.
Siswa Aktif– Siswa Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga	2.871	16:8	3.20	0.08 5	Homogen

Berdasarkan hasil uji Homogenitas variabel penelitian diketahui bahwa nilai *F hitung* lebih kecil dari *F tabel*, jadi data mengenai siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki sampel yang homogen. Sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.085. Hasil tersebut signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa data diperoleh dari sampel yang homogen, diterima.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah data yang ada sudah cukup untuk menggambarkan populasinya dan dalam hal ini pengujian tersebut menggunakan *uji t* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat “perbedaan kecerdasan emosional antara siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Playen Gunungkidul”.

Seperti yang sudah dijlaskan bahawa pengujian hipotesis data ini menggunakan *uji-t*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji-*t* Data Siswa Aktif Ekstrakurikuler Olahraga - Siswa Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

Variabel	Uji-t				Keterangan
	t-hit	t-tab	df	Sig	
Siswa Aktif - Siswa Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler	7.782	2.00	60	.000	Signifikan

Dari tabel diatas terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional antara siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Playen Gunungkidul, diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian teori dapat ditemukan suatu hipotesis sebagai berikut, “Ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Playen Gunungkidul”. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan signifikan adalah apabila nilai t hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_a diterima dan jika nilai signifikan t hitung kurang dari t-tabel, maka H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel diperoleh nilai uji-t antara siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga, memiliki nilai t hitung 7.782, t tabel 2.00

(df = 60) pada taraf signifikansi 5%, karena t hitung lebih besar dari t-tabel maka ada perbedaan yang signifikan. Dilihat dari nilai rata-rata, maka diperoleh nilai rata-rata siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga = 124.86 dan nilai rata-rata siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga = 120.30, karena nilai rata-rata siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga lebih besar dari nilai rata-rata siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga, maka siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki kecerdasan emosional lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebesar 4.56 atau 3.57 %.

Sesuai dari hasil penelitian di atas, menunjukkan perbedaan kecerdasan emosional siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki perbedaan yang sedikit. Hal ini menurut peneliti disebabkan oleh siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga juga memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik namun kecerdasan emosional siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, lebih terasah dengan kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tersebut seperti basket, voli, sepakbola dan futsal yang di dalamnya terkandung nilai-nilai seperti kerjasama, mengenali emosi diri, memotivasi diri sendiri dan komunikasi.

Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor penting pengendali peran seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikannya di sekolah. Kecerdasan emosional menyangkut tentang emosi yang jelas mempengaruhi *mood* belajar bagi siswa, jika siswa mempunyai

kecerdasan emosional baik maka ketika siswa mampu menguasai kecerdasan emosional tersebut dengan sempurna, stabilitas emosi ketika dalam keadaan tertekan bisa dijadikan motivasi untuk membalikkan keadaan kearah yang positif. Seseorang yang hanya mengandalkan IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya pada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stres.

Oleh karena itu sesuai dengan hasil yang didapat dalam penelitian, kegiatan yang bisa dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa adalah ekstrakurikuler olahraga. Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan siswa di luar jam belajar wajib di sekolahan. Ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Playen sendiri, selain tidak lepas dari nilai-nilai berorientasi pendidikan dalam kegiatannya, ekstrakurikuler olahraga juga menekankan pada pembentukan emosional siswa sehingga diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini dapat menekan angka terjadinya kegiatan negatif yang dilakukan oleh para siswa tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di dalamnya banyak sekali hal-hal yang dapat dikembangkan, seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa olahraga beregu seperti sepak bola, tenis, futsal, voli dan basket dapat mengembangkan kecerdasan emosional karena terkandung nilai sportivitas, semangat, kerjasama, pantang menyerah dan juga memahami karakter teman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Playen Gunungkidul. Siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga mempunyai kecerdasan emosional lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebesar 4.56 atau 3.57 %.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi pada: Timbulnya inisiatif dari pihak sekolah untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa agar aktif mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Playen Gunungkidul.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, yaitu:

1. Kendala yang dihadapi peneliti ialah pada saat pengambilan data di SMAN 2 Playen Gunungkidul, karena keterbatasan waktu di hari pertama yang disebabkan adanya pelaksanaan remedial matematika. Hal tersebut

membuat pengambilan data yang semula direncanakan hanya satu hari menjadi dua hari.

2. Peneliti juga menemukan kesulitan dalam mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil tes seperti: kondisi tubuh, faktor psikologis, dan sebagainya.
3. Subjek siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang susah dikumpulkan karena berjumlah banyak dan siswa tersebut sulit untuk dikondisikan.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi siswa di SMAN 2 Playen Gunungkidul khususnya dan kegiatan SMA lain pada umumnya agar mengembangkan kecerdasan emosional melalui aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
2. Bagi guru agar memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional melalui aktifitas dalam keikutsertaan ekstrakurikuler olahraga.
3. Bagi peneliti selanjutnya supaya memperhatikan hal-hal yang ada dalam keterbatasan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaryllia Puspasari. (2009). *Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- A. Malik Fajar. (2003). *Minat Siswa SMA Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga yang Diselenggarakan Disekolahnya*. (Karya Ilmiah). Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rieneke Cipta.
- Ashron. L. J. (2009). *The Impact of Extracurricular Participation of First Year Collage Experience* (Terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anton M. Mulyono. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aziz N. (2014). Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Peserta Ekstrakurikuler Sepaktakraw Di SD Negari 1 Blambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Coles, Robet. (2003). *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- David Siregar. (2011). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kebugaran Kardiorespirasi Dengan Prestasi Belajar Penjas Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Sayegan Sleman Yogyakarta. *Skripsi*: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Firdaus Daud. (2012). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 19, nomor 2.
- Goelman, Daniel. (2000). *Emotional Intellegence* (Terjemahan). Jakarata: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____ (2002). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryadi Sarjono & Winda Julianti. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar. Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

- Handoko C. (2013). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II. *Skripsi*: Fakultas Teknik UNY.
- Insani Suparmianti. (2009). Minat Peserta Lomba Senam Aerobik pada POPDA DIY tahun 2009. *Skripsi*: FIK UNY.
- Jaali Tarmizi. (2008). *Pendidikan Psikologi*. Jakarta: Bumi Aksara Saputra.
- Jonathan Sarwono. (2010). *Belajar Statistik Menjadi Mudah & Cepat*. Yogyakarta: Andi Oset.
- Lailatul F. & M. Jauhar. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mahoney. (2006). *On The Second Wave of Historical Sociology* (Terjemahan). Bandung: Sinar Bandung
- Muh. Nurrachmat.W. (2004). *Kurikulum 2004 SMP & SMA, Pembekalan PPL UNY*. Yogyakarta: UNY
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif & Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdin. (2009). *Jurnal Adminitrasi Pendidikan* vol. IX No 1 April.
- Nur Afridela Zahra. (2010). Kecerdasan Emosional Pada Remaja Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Basket. *Skripsi*: Universitas Guna Darma.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saeful. (2014). *Pengaruh Latihan Multiball Terhadap Kemampuan Ketepatan Forehand Drive Pada Mahasiswa UKM Tenis Meja UNY*. *Skripsi*: UNY
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Pengetahuan*. Jakarta: Alfabeta.

Yudha M. (1999). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/IV/522/6/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **576/UN.34.16/PP/2014**
Tanggal : **20 JUNI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


DIJILKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YUDHISTIRA GALIH RAMADHAN** NIP/NIM : **10601244179**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, POR/PJKR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL ANTARA SISWA AKTIF DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULERNOLAHRAGA KELAS X DI SMAN 2 PLAYEN GUNUNGKIDUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **24 JUNI 2014 s.d 24 SEPTEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **24 JUNI 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.
Administrasi Pembangunan


Hendri Setiawan, SH
NIP. 19590101198503 2 003

Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 2 PLAYEN
Alamat : Logandeng, Playen, Gunungkidul ☎(0274) 391176

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421 / 581

Berdasarkan surat keterangan / ijin dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul, nomor 443/KPTS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FADMIYATI, M.Pd.
NIP : 19680516 199403 2 007
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Playen

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUDISTIRA GALIH RAMADHAN
NIM : 10601244179
Fakultas / Instansi : Ilmu Keolahragaan / UNY Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl.Colombo no.1, Yogyakarta
Alamat rumah : Jeruksari, Wonosari, Gunungkidul.

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Playen dengan judul "PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL ANTARA SISWA AKTIF DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAH RAGA DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAH RAGA KELAS X DI SMAN 2 PLAYEN GUNUNGKIDUL".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Playen, 20 September 2014

Kepala Sekolah



FADMIYATI, M.Pd.
NIP.19680516 199403 2 007

Lampiran 3. Sampul Angket Uji Coba Penelitian Kecerdasan Emosional.

Angket Uji Coba

SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (√) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Pilihan jawabannya adalah

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar, asalkan Anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Yogyakarta, Juni 2014
Hormat Kami

Lampiran 4. Anget Uji Coba Penelitian Kecerdasan Emosional

83

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tahu persis hal-hal yang menyebabkan saya malas belajar.				
2	Saya tetap belajar walau tidak ada ulangan.				
3	Saya berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester.				
4	Saya bersedia mendengar keluh kesah teman saya.				
5	Pada hari pertama masuk sekolah saya dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.				
6	Saya merasa santai kalau dimarahi orang tua.				
7	Saya sering terlambat datang ke sekolah.				
8	Saya tidak mempunyai target dalam belajar.				
9	Saya tidak merasa takut melihat film yang penuh kekerasan di TV.				
10	Saya tidak disukai oleh teman saya.				
11	Saya tahu kalau saya sedang sedih.				
12	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun.				
13	Saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar.				
14	Saya menghormati pendapat orang lain.				
15	Saya selalu menyapa bapak guru bila bertemu dengan mereka.				
16	Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan dengan orang lain.				
17	Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.				
18	Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah.				
19	Saya merasa bahagia melihat teman yang tidak saya sukai sedih.				
20	Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.				

Lampiran 4.1. Lanjutan...

84

21	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam belajar.					
22	Saya berusaha untuk tidak menyontek saat ujian.					
23	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang terbaik di antara teman-teman sekelas.					
24	Saya dapat menerima pikiran orang lain meskipun berbeda dengan pemikiran saya.					
25	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.					
26	Saya tidak sedih bila kehilangan barang kesayangan saya.					
27	Saya tetap gugup dalam mengerjakan soal ulang meskipun saya sudah belajar.					
28	Biarlah prestasi belajar saya buruk, karena memang saya tidak pandai.					
29	Saya merasa tidak sedih ketika melihat berita bencana di TV.					
30	Bila memasuki lingkungan baru, saya merasa harus memakai sepatu dan tas baru juga.					
31	Saya maklum bila keinginan saya tidak terpenuhi.					
32	Saya selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru di kelas.					
33	Saya percaya dengan cita-cita saya meski orang lain tidak memahaminya.					
34	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya.					
35	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial untuk mendapat penilaian baik dari orang tua, guru, teman-teman maupun masyarakat.					
36	Saya tidak merasa cemas bila saya tidak belajar untuk ulangan.					
37	Jika orang tua mengecewakan saya, saya akan mengurung diri dalam kamar dan melakukan aksi diam.					
38	Saya belajar hanya jika ada ujian.					
39	Saya terharu bila ada teman saya menangis.					

Lampiran 4.2. Lanjutan

85

40	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman.				
41	Saya tahu kalau saya sedang cemas.				
42	Saya menolak dengan keras ajakan teman saya untuk membolos.				
43	Saya bertekad mencapai target belajar yang sudah saya tetapkan.				
44	Saya akan ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah.				
45	Saya akan berusaha bersikap baik pada teman yang menemui saya.				
46	Saya sering merasa tidak mampu melakukan hal yang baru.				
47	Saat saya marah, saya bisa membanting barang-barang yang ada di sekitar saya.				
48	Saya tidak memiliki cita-cita untuk masa depan saya.				
49	Saya sulit memahami pemikiran orang lain yang berbeda pemikiran dengan saya.				
50	Saya berikap acuh tak acuh bila mendengar pengumuman kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan di sekitar rumah saya.				
51	Saya tahu ketika saya sedang marah.				
52	Saya menahan kepuasan pribadi demi suatu yang lebih besar.				
53	Saya menyadari kekurangan saya di sekolah dan berusaha mengimbanginya dengan belajar lebih giat.				
54	Saya merasa ikut bahagia bila teman saya berprestasi.				
55	Saya menahan marah kepada teman saya walau di menyakiti saya.				
56	Saya merasa tidak kecewa ketika mendapat hasil ulangan sekolah yang jelek.				
57	Suasana yang menegangkan membuat saya tidak bisa berfikir degan tenang.				
58	Saya malas membantu urusan orang tua karena sibuk dengan urusan saya sendiri.				
59	Saya merasa jenuh mendengar keluh kesah teman saya.				

Lampiran 4.3. Lanjutan

60	Saya enggan membantu teman saya yang sedang dalam kesusahan.				
----	--	--	--	--	--

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.877	.891	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	R table (N-2) 40-2 = 38	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	181.7000	207.600	.403	.312	.875	Valid
VAR00002	182.0750	204.635	.402	.312	.874	Valid
VAR00003	181.3750	204.138	.480	.312	.874	Valid
VAR00004	181.5750	207.943	.290	.312	.876	Gugur

VAR00005	181.8250	213.276	-.054	.312	.880	Gugur
VAR00006	181.9500	207.536	.232	.312	.877	Gugur
VAR00007	181.8500	201.926	.368	.312	.875	Valid
VAR00008	181.6500	202.592	.389	.312	.874	Valid
VAR00009	182.2000	205.241	.246	.312	.877	Gugur
VAR00010	181.3750	204.446	.429	.312	.874	Valid
VAR00011	181.8750	212.420	-.022	.312	.882	Gugur
VAR00012	181.9250	207.610	.221	.312	.877	Gugur
VAR00013	181.5500	202.203	.498	.312	.873	Valid
VAR00014	181.4500	206.921	.342	.312	.875	Valid
VAR00015	181.6500	207.156	.327	.312	.875	Valid
VAR00016	182.7750	211.563	.013	.312	.881	Gugur
VAR00017	181.7750	203.410	.396	.312	.874	Valid
VAR00018	181.9500	202.818	.424	.312	.874	Valid
VAR00019	181.8000	202.523	.374	.312	.875	Valid
VAR00020	182.1000	206.964	.314	.312	.876	Valid
VAR00021	181.6000	206.605	.384	.312	.875	Valid
VAR00022	181.9000	206.605	.225	.312	.877	Gugur
VAR00023	181.5500	201.485	.606	.312	.872	Valid
VAR00024	181.7500	207.064	.422	.312	.875	Valid
VAR00025	181.6500	208.695	.256	.312	.876	Gugur

VAR00026	181.9250	202.379	.434	.312	.874	Valid
VAR00027	182.3750	207.933	.220	.312	.877	Gugur
VAR00028	181.6000	204.862	.370	.312	.875	Valid
VAR00029	182.0250	205.974	.249	.312	.877	Gugur
VAR00030	181.6500	205.618	.391	.312	.875	Valid
VAR00031	181.9500	214.613	-.118	.312	.881	Gugur
VAR00032	181.9000	205.990	.470	.312	.874	Valid
VAR00033	181.6500	207.567	.334	.312	.876	Valid
VAR00034	181.6750	206.789	.283	.312	.876	Gugur
VAR00035	181.9250	209.815	.203	.312	.877	Gugur
VAR00036	182.0500	202.049	.366	.312	.875	Valid
VAR00037	181.6750	207.712	.207	.312	.877	Gugur
VAR00038	182.1000	198.451	.528	.312	.872	Valid
VAR00039	182.6250	218.599	-.289	.312	.884	Gugur
VAR00040	182.0000	204.359	.396	.312	.874	Valid
VAR00041	182.0500	216.613	-.190	.312	.883	Gugur
VAR00042	181.6750	206.892	.193	.312	.878	Gugur
VAR00043	181.6500	203.874	.592	.312	.873	Valid
VAR00044	181.6000	203.887	.518	.312	.873	Valid
VAR00045	181.6000	205.631	.410	.312	.875	Valid
VAR00046	181.9750	205.204	.387	.312	.875	Valid

VAR00047	181.7750	205.717	.251	.312	.877	Gugur
VAR00048	181.3000	204.677	.424	.312	.874	Valid
VAR00049	182.4000	201.426	.560	.312	.872	Valid
VAR00050	181.7750	198.435	.698	.312	.870	Valid
VAR00051	181.7250	211.846	.015	.312	.880	Gugur
VAR00052	181.7250	205.640	.334	.312	.875	Valid
VAR00053	181.6000	204.913	.454	.312	.874	Valid
VAR00054	181.6250	207.522	.329	.312	.876	Valid
VAR00055	181.9750	208.230	.204	.312	.877	Gugur
VAR00056	181.9750	202.897	.432	.312	.874	Valid
VAR00057	183.0250	211.512	.037	.312	.879	Gugur
VAR00058	181.6250	201.933	.651	.312	.872	Valid
VAR00059	181.9250	199.148	.779	.312	.870	Valid
VAR00060	181.5750	202.917	.440	.312	.874	Valid

Lampiran 6. Sampul Angket Penelitian Kecerdasan Emosional

Angket Penelitian Kecerdasan Emosional

SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (√) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Pilihan jawabannya adalah

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar, asalkan Anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Yogyakarta, Juli 2014
Hormat Kami

Yudistira Galih Ramadhan
10601244179

Lampiran 7. Angket Penelitian Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tahu persisi hal-hal yang menyebabkan saya malas belajar.				
2	Saya tetap belajar walau tidak ada ulangan.				
3	Saya berusaha masuk 10 besar setiap semester.				
4	Saya sering terlambat datang ke sekolah.				
5	Saya tidak mempunyai target dalam belajar.				
6	Saya tidak disukai oleh teman saya.				
7	Saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar.				
8	Saya menghormati pendapat orang lain.				
9	Saya selalu menyapa bapak guru bila bertemu dengan mereka.				
10	Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.				
11	Saya enggan mengikuti kegiatan ekstarkurikuler di luar sekolah.				
12	Saya merasa bahagia melihat teman yang tidak saya sukai sedih.				
13	Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.				
14	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam belajar				
15	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang terbaik di antar teman-teman sekelas.				
16	Saya dapat menerima pikiran orang lain meskipun berbeda dengan pemikiran saya,				
17	Saya tidak sedih bila kehilangan barang kesayangan saya.				
18	Biarlah prestasi belajar saya buruk, karena memang saya tidak pandai.				
19	Bila memasuki lingkungan baru,saya merasa harus memakai sepatu dan tas baru juga.				
20	Saya selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru di kelas.				
21	Saya percaya dengan cita-cita saya meski orang lain tidak memahaminya.				
22	Saya tidak merasa cemas bila saya tidak belajar untuk ulangan.				
23	Saya belajar jika hanya ada ujian.				
24	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman.				
25	Saya bertekad mencapai target belajar yang sudah saya tetapkan.				
26	Saya akan ikut prihatin bila ada teman yang terkena msuibah.				
27	Saya akan bersikap baik pada teman yang menemui saya.				
28	Saya merasa tidak mampu melakukan hal yang baru.				
29	Saya tidak memiliki cita-cita untuk masa depan saya.				
30	Saya sulit memhami pemikiran orang lain yang berbeda dengan pemikiran saya.				

Lampiran 7.1. Lanjutan Lampiran Pernyataan Angket Penelitian Kecerdasan

Emosional

31	Saya merasa acuh tak acuh bila mendengar pengumuman kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan di sekitar rumah saya.					
32	Saya menahan kepuasan pribadi demi suatu yang lebih besar.					
33	Saya menyadari kekurangan saya di sekolah dan berusaha memperbaiki dengan belajar lebih giat.					
34	Saya merasa bahagia bila teman saya berprestasi.					
35	Saya merasa tidak kecewa ketika mendapat hasil ulangan sekolah yang jelek.					
36	Saya malas membantu urusan orang tua karena sibuk dengan urusan saya sendiri.					
37	Saya merasa jenuh mendengar keluhan teman saya.					
38	Saya enggan membantu teman saya yang sedang dalam kesushan.					

Lampiran 8. Uji Normalitas Penelitian

UJI NORMALITAS

Test Statistics

	AktifEkstra	TdkAktifEkstra
Chi-Square	19.769 ^a	13.315 ^b
Df	30	30
Asymp. Sig.	.991	.960

a. 38 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.7.

b. 37 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.9.

Lampiran 9. Uji Homogenitas Penelitian

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

AktifEkstra

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.871	16	8	.085

ANOVA

AktifEkstra	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8896.138	32	278.004	17.943	.000
Within Groups	495.800	32	15.494		
Total	9391.938	64			

Lampiran 10. Uji-T Penelitian

UJI-T

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 AktifEkstra	127.82	65	12.11400	1.50256
TdkAktifEkstra	123.26	108	11.68883	1.44982

Paired Samples Correlations

	Correlation	Sig.
Pair 1 AktifEkstra&TdkAktifEkstra	.953	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 AktifEkstra - TdkAktifEkstra	4.56	3.666	.45472	2.63006	4.44686	7.782	60	.000

Lampiran 11. Foto Dokumentasi



Lampiran 11.1 Dokumentasi Lanjutan

